

5 TIPS

menulis
Cerpen
Juara

-Ahmad Fahim-





Web : www.akademialmadinah.com

IG : @akademi.madinah

penulis : Ahmad Fahim

IG : @fah1m_ahmad

Desain : Hikam Aly @hikam_aly

Pendahuluan

Masih teringat saat masa kecil bahagia saya. Bagi saya dulu, definisi bahagia sangatlah mudah. Cukup dapat melihat film seharian di hari minggu yang indah, melepas kepenatan sekolah dan aktifitas belajarnya. Setiap hari Minggu saya selalu standby di depan televisi melihat runtutan acara kartun yang menghibur saya mulai pagi hingga tengah hari. Setelah itu barulah bermain keluar Bersama teman-teman lain.

Minggu adalah satu potongan hari yang menyenangkan dalam beberapa pilihan hari yang penuh dengan sekoah dan tugas-tugas yang menumpuk.

Diantara potongan jam yang paling berharga saat itu adalah di mana ada 30 menit

yang paling di tunggu, yaitu film Dragon ball. Meski sangat singkat dan penuh dengan sponsor juga. Tapi, tidak masalah bagi saya, aku suka. Dalam film itu di ceritakan bahwa bangsa saiya akan mendapatkan kekuatan luar biasa saat bulan purnama tiba, kekuatan yang luar biasa hingga bisa berlipat-lipat dan menjadikannya sangat kuat dan tidak terkalahkan. Meski sebelumnya telah kalah atau terluka parah.

Dalam film-film lain juga ada kemiripan seperti warewolf, ilmu sihir dll. Bulan purnama selalu diidentikkan dengan kekuatan besar dan juga semangat berlipat. Begitu juga kita dalam menulis atau saat masuk di dunia aksara. Kita harus mampu mengetahui apa purnama kita. Kenapa kita harus menulis dan apa tujuan sebenarnya kita dalam menulis?

Setiap orang punya tujuan berbeda, semakin kuat tujuannya maka kita akan semakin cepat berjalan, semakin cepat sampai, semakin kuat menghadapi rintangan-rintangan menulis mulai dari rasa malas, writer block, penolakan, dll.

Purnama menulis bermacam-macam. Selagi kamu menulis tanpa tahu purnamamu, maka akan mudah menyerah, mudah down dan berhenti menulis. Jika sampai berhenti menulis, berarti ada yang salah dalam purnama mu?

Saya akan memberikan sedikit pertanyaan yang mungkin akan membantumu menemukan APA PURNAMAMU?

1. Apakah kamu menulis Karena suka menuangkan emosimu? Seperti galau? Patah hati? Marah? Dll.

Jika benar, lanjutkanlah. Menurut penelitian, orang yang suka menuangkan emosinya dalam tulisan akan punya emosional yang lebih terkontrol. Lebih awet muda dan juga mengurangi stress.

Banyak sekali penulis yang mampu mengontrol emosinya, karena kebiasaan mereka menuangkan emosi dalam sebuah tulisan.

2. Apakah kamu menulis ingin mendapatkan pahala yang terus mengalir dan tak terputus?

Jika benar, lanjutkanlah. Tahukah anda bahwa Universitas Muhammadiyah Maluku Utara itu berawal dari tragedi di Halmahera pada tahun 1999-2000. Tragedi yang menelan banyak korban itu membuat seorang relawan bernama Kasman Hi Ahmad dan Herman Oesman berupaya menulis buku dengan melibatkan tokoh-tokoh nasional. Dan hasil penjualan buku itu akhirnya di gunakan untuk membuat sekolah darurat dan yang akhirnya sekolah tersebut sekarang telah menjadi Universitas besar dengan ribuan alumninya. Jadi, bisa di bayangkan seberapa banyak amal yang

mengalir Karena salah satu amal yang tak terputus adalah ilmu yang bermanfaat.

3. Apakah kamu menulis ingin kaya dan Terkenal?

Jika benar, lanjutkanlah. Mungkin tak banyak yang tahu bahwa penulis juga bisa menjadi milyarder, sebenarnya banyak sekali penulis yang telah mneyentuh angka itu. Akan tetapi, penulis selalu menonjolkan sisi kesederhanaannya, Karena mereka adalah penulis, orang yang tentunya sudah berdamai dengan hatinya, berdamai dengan rasa gengsi dan menjadijiwa penuh inspirasi dan hikmah. Taksalah mereka menampilkan kesederhanaan di banding harus pamer kekayaan. Akan tetapi puluhan penulis terkenal di Indonesia banyak yang sudah

menyentuh penghasilan milyaran itu hanya dari royalti satu bukunya saja, belum buku yang lain atau seminar-seminar yang lain.

Sebenarnya masih banyak lagi PURNAMA-PURNAMA yang lain, jika kita ingin mencari,

Setelah kita memiliki purnama yang kuat maka barulah kita bisa menulis. Dan menjadikan menulis bagian dari hidup kita. Ada pesan sederhana yang di sampaikan oleh guru saya yaitu

“Luangkan waktu untuk menulis jangan menulis di waktu luang.”

Kita punya seribu alasan untuk menunda kita menulis, luar biasa bukan, jika kita tidak

menjadwal waktu menulis kita, maka kita akan keteteran, sungguhan.

Jika kita tidak meluangkan waktu untuk menulis, kita tidak akan pernah menulis, Karena saat waktu luang kita pasti akan memberikan banyak waktu kita untuk bersendagurau, main game, nonton film. Pakai media sosial dsb.

Akhir kata, saya akan ulangi lagi pesan guru saya *“Luangkan waktu untuk menulis jangan menulis di waktu luang.”*

Dengan menulis kita juga bisa berkreasi dan berimajinasi sekaligus mendapatkan royalty. Hhe.

Sering-seringlah mengikuti event menulis, salah satunya adalah lomba menulis cerpen. Sangat banyak sekali event-event menulis cerpen di Indonesia ini, baik online maupun offline.

Hadiah yang ditawarkan juga cukup besar

5 TIPS MEMBUAT CERPEN JUARA EVENT

1. Hipnotis pembaca di paragraf pertama

Sebelumnya saya sudah memotong 4 paragraf pertama dari masing-masing cerpen yang saya ambil. Tujuannya adalah sebagai komparasi, membandingkan antara cerpen-cerpen tersebut .

Cerpen pertama

“Di sebuah desa hiduplah seorang anak yang bernama Rayhan, ia hidup sendiri karena orangtuanya telah meninggal ketika Rayhan berusia 13 tahun.” (Pelangi)

Cerpen kedua

Perkenalkan namanya Lestari Novianka, dia dipanggil Novi, dia kelas 1 di SD MUTIARA 1.

Suatu hari Novi melihat mamanya memakai lipstik warna merah, tapi sebenarnya Novi sudah sering melihat mamanya memakai lipstik, Novi pun terus memerhatikan mamanya yang sedang berdandan sampai mamanya selesai berdandan. “eh ada Novi, mama mau pergi arisan dulu ya nov, kamu di rumah sama kakak ya, mama gak lama kok.” kata mama yang baru keluar dari kamar. “iya ma.” kata novi, mamanya pun pergi arisan. (Lipstik Merah Mama)

Cerpen ketiga

“Gaduh penolakan meledak seperti bom di tengah ruangan rapat itu. Malam itu Kampung Karanongko mengadakan musyawarah pembangunan masjid. Sudah lama memang Kampung Karangnongko memimpikan tempat ibadah yang lebih luas dan layak, bangunan indah tempat berdoa secara khusyuk dan berharap bertemu segala kebaikan. Kini cita-cita itu akan lekas terwujudkan, mengingat tempat ibadah yang acap mereka gunakan sebelumnya hanyalah mushala kecil. Itu pun milik tetangga kampung. Dan mereka harus menyeberangi sungai terjal serta licin terlebih dahulu. Belum lagi apabila air sedang naik, mereka harus berpikir dua kali untuk mengunjunginya.” (Burung-burung Membangun Masjid)

Cerpen keempat

”Dreilandpunkt. Drielandpunt. Aux Trois Bornes.” Dengan lafal yang ganjil, aku terbata-bata membacakan kata-kata yang terpatri di semacam koin berbentuk lonjong yang ditemukan cucuku. Membolak-balik benda pipih yang terbuat dari perunggu itu, kubujuk dia: ”Ini bukan mata uang, sayang. Atok peroleh dengan memasukkan uang logam sungguhan ke dalam sebuah mesin mekanik. Memutar engkolnya. Dan keluarlah tanda mata ini. Oleh-oleh untukmu dari titik pertemuan batas negara antara Jerman, Belanda, dan Belgia, yang masih terselip di sakuku.”
(Asrama dan Kematian di tiga Negara)

Dari keempat pembuka cerpen di atas, terasa berbeda bukan? Kira-kira apa yang paling

membedakan? Di pikir dulu matang-matang, coba baca lagi. Sudah terasa.

Betul sekali, Nilai Emosinya berbeda, dua cerpen pertama memulai dengan penggambaran dan pengenalan. Kalau cerpen ke 3 dan 4 langsung memberikan konflik. Hampir semua penulis professional seperti raditya dika, helvy tiana rossa dll. Memberikan pemahaman bahwa paragraf pertama itu seperti pandangan pertama, jika pembaca sudah langsung jatuh cinta pada bacaan pertamanya, ia pasti akan terus membaca itu hingga selesai.

Meski bukan ukuran mutlak bagusya cerpen itu di mulai dengan konflik, akan tetapi bagi penulis pemula, tips ini bisa di pakai untuk menarik minat pembaca atau dewan juri, dalam lomba cerpen yang kalian ikuti.

Seperti contoh awalan cerpen saya sendiri yang masuk dalam nominasi 25 Besar dari 165 peserta di event HMM, yang di seleksi oleh 3 editor dari tiga penerbit major berbeda. Dan akan terbit tahun ini, hhe. (Sedikit promosi)

Saya akan sedikit memberikan kutipan awal cerpen saya

“Dobrakan keras itu pun akhirnya mampu membuka pintu kamarku. Sosok hitam itu terlihat jelas di depanku. Namun, ia tampak sedikit bingung karena tak menemukan siapa pun di dalam kamar. Ia langsung berlari ke arah jendela dan melihat keluar dengan pandangan liar. Aku yang masih berdiri, tentu tidak mungkin bisa melompat dari jendela lantai dua. Terlalu berisiko kalau nekat melakukannya. Namun, kini ia benar-benar bingung tidak bisa melihatku. Akan tetapi,

aku masih bisa melihatnya dengan jelas.”
(Warisan Hujan)

Bagaimana? Kalian penasaran dengan lanjutan ceritanya? Hhe. Sabar, ya?

Poinnya adalah, buat sebuah pertanyaan besar untuk pembaca di awal paragraf, maka kalian bisa menghipnotis pembaca untuk menyelesaikan bacaannya.

Tentu saja, ada beberapa pengecualian dalam point ini. Penulis yang sudah memiliki fans dan pembaca, tidak akan memperdulikan point ini Karena pasti mereka akan membaca karya idolanya sampai habis apapun itu yang terjadi.

Jadi, mulailah melatih membuat paragraph pertama yang menghipnotis. Banyak membaca cerpen-cerpen. Membaca cerpen itu minimal dua

kali, peratama untuk menikmati, yang kedua untuk mengkritisi. Lambat laun kemampuan kalian pasti akan meningkat.

Ayo, siapa yang dulu sering buat cerita dengan di dahulu “suatu hari..” hhe. Angkat tangan yang merasa.

2. Hidupkan Suasana Ceritamu

Setelah kita menghipnotis pembaca di paragraph pertama kita, tentunya kita tidak maukan jika tiba-tiba pembaca merasa bosan di tengah-tengah dan berhenti membaca cerita kita.

Salah satu cara membuat cerpen menarik adalah dengan menghidupkan suasana cerita. Latar dan setting dengan mamakai pemilihan kata dan diksi yang bagus. Kita bisa memberikan efek filmis pada cerita kita, pembaca seakan-akan melihat cerita itu, masuk dalam bagian cerita.

Salah satu caranya adalah dengan mencontoh penulis-penulis hebat dalam menggambarkan detail sebuah tempat. Bandingkan dua contoh berikut ini.

Pagi yang cerah mengiringi hari ini, sinar mentari dengan hangat dan penuh kelembutan meresap dalam setubuh seorang kakek tua, ia begitu menikmati belaian hangat sang mentari. Dalam keterbatasan fisiknya, tak terlihat wajah kelemahan terpancar dari wajahnya. Padahal ia kini hanya dapat terduduk lemah di atas kursi rodanya, kakinya sudah tak dapat lagi menopang tubuhnya. (Setetes embun di pagi hari)

Bagaimana penulis di sini mampu menggambarkan seorang kakek yang terduduk lemah di kursi roda dan suasana pagi secara bersamaan. Tentu sangat berbeda jika penyampaiannya terlalu klise.

Termasuk pemberian detail dalam sebuah keadaan yang ditekankan membuat ceritamu lebih hidup. Tapi ingat, Terlalu detail dalam

penceritaan juga akan membuat ceritamu berjalan lambat dan membosankan. Sehingga perlu adanya keseimbangan. Cukup detailkan pada beberapa adegan penting yang ingin kau buat, seperti

1. Saat-saat sang anak yang lama mencari ibunya dan akhirnya mampu bertemu (Mengangkat perasaan “Rindu dan haru” kepada pembaca)
2. Saat-saat seseorang benar-benar meratapi kesalahannya yang telah dilakukan (mengangkat perasaan “Menyesal” bagi pembaca)
3. Saat-saat ia akan bangkit dari kekalahan dan keterpurukannya (Mengangkat perasaan “Semangat Juang”) dll...

Intinya adalah, bagaimana kamu bisa membuat Cerita itu terkesan hidup, namun

juga tidak membosankan adalah sebuah Teknik yang membutuhkan latihan dan praktik yang banyak.

3. Menghidupkan Tokoh

Hampir sama dengan cara menghidupkan suasana, kita bisa menghidupkan tokoh kita dengan memperjelas pemikirannya, apa yang sedang dia rasakan, bagaimana kehidupannya, apa kelebihanannya, apa kekurangannya. Adakah kebiasaan yang khusus.

Biasanya sebagian tokoh memiliki ciri khusus misalkan si A yang cerewat, si B yang suka makan, si C yang cerdas si D yang bodih tapi jago berkelahi, dll. Karakter jangan disamakan, berikan kelebihan dan kekurangan. Sehingga cerita kita akan lebih hidup.

Penulis pemula biasanya tidak bisa membuat ciri khas per karakter, seakan-

akan semuanya memiliki sifat yang sama,
hanya berbeda nama.

4. Twist ending

Ending merupakan bagian yang paling dinanti. Ending secara umum dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Happy ending.
2. Sad ending
3. Menggantung (Belum Jelas)

Setiap orang punya selera tersendiri. Tapi, kebanyakan pasti menginginkan Happy ending. Ending yang paling baik adalah ending yang tidak bisa ditebak alurnya, atau akhir ceritanya setelah tokoh utama hampir-hampir tidak biasa bahagia.

Dan yang paling bagus lagi adalah ternyata kelemahan dari tokoh utamalah yang menyelamatkan hidupnya. Contoh:

Ada anak kecil yang memiliki suara tidak enak, bahkan setiap dia menyanyi

banyak yang lebih menyarankan ia diam. Ini adalah kelemahan si tokoh utamanya. Kelebihannya dia sangat sosialis dan suka membantu. Singkat cerita kotanya diserang zombie, dia harus berlari dan menyelamatkan diri naik kereta menghindari zombie. Hingga ia sampai di perbatasan kota.

Hanya satu cara agar ia bisa keluar dari kota itu. Ia harus masuk terowongan yang sangat gelap. Terowongan itu dipenuhi oleh zombie-zombie yang sudah mati tak bergerak.

Saat ia masuk di terowongan yang sangat gelap itu. Ia berusaha menghibur dirinya dengan menyanyi. Sedangkan dari luar terowongan ternyata terdapat puluhan penembak jitu yang telah di siapkan untuk

menembak zombie yang akan keluar dari terowongan. Saat salah satu penembak itu membidik kepala sang anak yang dikira zombie. Ternyata ia mendengar nyanyian sang anak itu. Dan ia tahu bahwa zombie tidak bisa meyakini dan akhirnya membatalkan niatnya untuk menembak.

Anak itupun akhirnya bisa keluar dengan selamat sebab nyanyian yang selama ini di benci orang-orang dan di anggap remeh.

Di sini kita baru sadar bahwa kekurangan itupun bisa menjadikan ending yang baik. Di sinilah keistimewaannya.

5. Pesan dalam Cerpen

Langkah terakhir membuat cerpen adalah memasukkan unsur pesan bagi para pembaca. Dan pesan yang paling baik adalah yang timbul dari kesimpulan pembaca. Bukan dengan memberikan kata-kata Mutiara atau ceramah. Pesan yang masuk kedalam hati pembaca dengan jiwa cerita itulah yang akan membuat cerpen anda berbeda dengan cerpen lain.

Inilah kelima tips menulis cerpen Juara, sebaik apapun materi dan teori yang kita miliki tidak akan berguna tanpa adanya praktik.

Mulailah membuat cerpen, mulailah menulis, apapun itu, menulis kegalauan, menulis berita, ataupun gosip-gosip yang beredar di

kehidupanmu. Semuanya bisa menjadi Inspirasi.
Menjadi bekal dalam dunia kepenulisan kamu.

Profil Penulis



Ahmad Fahim, Mahasiswa jurusan PBA universitas Hasyim Asy'ari ini, sebelumnya sudah belajar 6 tahun di salah satu pondok pesantren di Pasuruan. Kemudian menimba ilmu alat dan agama dengan intensif di Yaman selama kurang lebih 2 tahun, memahami banyak hal terkait dengan perbahaasan, sastra Arab dan juga adat yang ada di timur tengah.

Pemuda yang dikenal dengan nama pena Fais Nawawie dalam dunia Fiksi ini kini

sibuk menulis buku, Novel “Surat Kosong Malaikat” dan Buku pembelajaran “Alfiyyah” adalah buku yang sudah diterbitkan. Bagi bagi rekan-rekan yang ingin menghubungi ahmad fahim bisa mengunjungi

Email : pakcosma1@gmail.com

fb : Fahim An Nawawi /
afahim7@gmail.com

instagram : fah1m_ahmad (pakai nomer satu)

Tentang Akademi Almadinah

Almadinah adalah sebuah wadah/lembaga pengembangan Agama dan Bahasa Arab online di indonesia. Almadinah di dirikan tgl 18 desember 2016 yang sekaligus menjadi hari Bahasa Arab sedunia.

Dengan kursus jarak jauh. Almadinah berusaha lebih dekat, menyentuh setiap ujung jari and, menemani waktu luang, makan maupun tidur anda .

Di luncurkan dengan cita-cita besar, agar Almadinaha mampu membantu paling tidak 10% rakyat Indonesia yang mayoritas umat islam agar bisa mengetahui ilmu agama islam dan Bahasa Arab.

Ironis melihat masyarakat kita yang hidup dengan latar belakang keluarga islam akan tetapi ia tidak mengetahui agamanya keculia dari agama keturunan orang tuanya.

Sekarang dalam dunia karir, banyak sekali para pekerja yang sangat sibuk mengurus urusan dunianya, juga para pelajar, mereka tidak memiliki waktu untuk belajar agama maupun Bahasa Arab ketika kecil pun hingga besar.

Dari polemik inilah Almadinah hadir untuk menemani dan lebih dekat bersama orang-orang yang sibuk agar mereka bisa memanfaatkan sedikit waktu luangnya, Kami memiliki

Visi yang besar agar mereka bisa mempelajari islam dimanapun dan kapanpun.

Misi kami adalah membuat masyarakat yang madani berpengetahuan dengan aqidah, ibadah, iman dan pengetahuan.

Kami telah membuat beberapa program online mulai dari ilmu bahasa Arab online AAC dan Kursus bisnis online AMC

AAC (Almadinah Arabic Class)

“Belajarlh Bahasa Arab Karena ia adalah sebagian dari agama kalian.” (Umar bin Khattab)

Atas dasar perintah di atas itulah AAC di buat. AAC adalah kursus Bahasa Arab online yang membuat peserta bisa belajar Bahasa Arab kapanpun dan dimanapun. Belajar tidak hanya diwajibkan bagi anak remaja saja. Orang yang sudah dewasa dan juga berumurpun sangat dianjurkan belajar Bahasa Arab dan banyak alasan yang mendasari banyak orang tidak mampu belajar Bahasa Arab, antara lain sibuk bekerja menafkahi

keluarga, atau sudah merasa tua dan merasa akan sulit belajar di waktu itu.

Padahal kita hanya di anjurkan untuk berusaha, bisa atau tidak itu adalah urusan Allah yang maha kuasa. Kita hanya berusaha semampu kita. Dan AAC hadir menjadi salah satu solusi dari itu semua.

Untuk info lengkap & pendaftaran menghubungi : 082311719524 (Fais Official)

AMC (Almadinah Markting Class)

AMC adalah kelas belajar bisnis online. Dalam AMC para anggota di latih untuk bisa belajar mandiri finansial belajar ilmu cara memasarkan produk agar bisa laris. Dalam AMC kalian tidak perlu sibuk membuat produk baru, Karena kami sudah menyediakan produknya. Kalian hanya belajar, mendengarkan dan praktik. Dalam kelas kami ada beberapa anggota yang masih pelajar yang bahkan bisa dapat Omset hingga

2.000.000,- hanya dalam waktu 7 hari saja.
Bisa anda bayangkan.

Untuk info lengkap & pendaftaran
menghubungi : 082311719524 (Fais Official)